

Systematic Literature Review Filsafat Terhadap Ilmu Pengetahuan

Dian Sucheri¹

¹SMK Negeri 4 Bengkulu Utara, Bengkulu, Indonesia

Corresponding author e-mail: dian.sucheri21@admin.smk.belajar.id

Article History: Received on 10 October 2024, Revised on 11 December 2024,
Published on 17 January 2025

Abstrak: Artikel ini mengulas kritik terhadap ilmu pengetahuan dalam konteks filsafat idealisme dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini mengeksplorasi kontribusi pemikir terkemuka seperti Karl R. Popper dan Thomas Kuhn, yang menekankan pentingnya kritik dalam pengembangan teori ilmiah. SLR memungkinkan identifikasi dan sintesis penelitian yang relevan, memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan kritik dalam filsafat ilmu. Penelitian menunjukkan bahwa kritik berfungsi sebagai mekanisme evaluatif yang mendorong inovasi dan adaptasi ilmu pengetahuan terhadap realitas baru. Artikel ini juga mengidentifikasi celah dalam penelitian yang ada dan merekomendasikan arah baru untuk studi mendatang, dengan harapan dapat memperkuat pemahaman tentang peran kritik dalam ilmu pengetahuan serta aplikasinya dalam pendidikan karakter siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan.

Kata Kunci: Filsafat Ilmu, Idealisme, Pendidikan Karakter, Tinjauan Literatur Sistematis

Abstract: This article reviews the criticism of science in the context of the philosophy of idealism and its impact on student character building. Through a Systematic Literature Review (SLR) approach, this research explores the contributions of prominent thinkers such as Karl R. Popper and Thomas Kuhn, who emphasized the importance of criticism in the development of scientific theories. SLR enables the identification and synthesis of relevant research, providing a comprehensive overview of the development of critique in the philosophy of science. The research shows that critique serves as an evaluative mechanism that encourages innovation and adaptation of science to new realities. The article also identifies gaps in existing research and recommends new directions for future studies, hoping to strengthen understanding of the role of critique in science as well as its application in student character education. Thus, the results of this study are expected to make a significant contribution to the development of educational theory and practice.

Keywords: Character Education, Idealism, Philosophy of Science, Systematic Literature Review

A. Pendahuluan

Kritik terhadap ilmu pengetahuan dalam konteks filsafat merupakan aspek yang mendasar dalam memahami dinamika pengetahuan dan teori pengembangan. Filsafat ilmu tidak hanya berfungsi untuk menafsirkan dasar-dasar pengetahuan, tetapi juga untuk mencari tau metodologi, asumsi, dan intisari dari teori-teori ilmiah. Dalam hal ini, kritik berperan sebagai mekanisme evaluasi yang memungkinkan pengetahuan untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan kenyataan baru.

Sejak zaman lampau, filsuf seperti halnya Aristoteles dan Descartes menekankan pentingnya rasionalitas dan metode dalam pencarian pengetahuan. Namun, kritik terhadap ilmu pengetahuan mulai mendapatkan momentum yang lebih besar pada abad ke-20, dengan munculnya pemikir-pemikir seperti Karl R. Popper dan Thomas Kuhn. Popper, misalnya, memperkenalkan konsep falsifiabilitas yang menyatakan bahwa satu-satunya cara untuk menguji kebenaran suatu teori adalah melalui percobaan yang dapat membuktikan teori tersebut salah. Dalam penjelasannya, kritik bukan hanya diperlukan, tetapi merupakan syarat mutlak bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Di sisi lain, Kuhn berpendapat bahwa perkembangan ilmu pengetahuan tidak selalu berhubungan, melainkan terjadi lewat revolusi ilmiah yang menandai pergeseran paradigma. Paradigma yang dominan dapat menahan tantangan dari kritik yang muncul, yang pada gilirannya dapat memicu perubahan mendasar dalam cara kita memahami fenomena. Melalui analisis ini, kritik berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik, mendorong ilmuwan untuk mempertimbangkan kembali pendekatan mereka terhadap penelitian dan pengetahuan.

Untuk mengkaji kritik terhadap ilmu pengetahuan secara menyeluruh, pendekatan Systematic Literature Review (SLR) menjadi bermanfaat. SLR memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mensintesis, dan mensintesis penelitian yang relevan dalam suatu bidang tertentu. Dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber, SLR dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana kritik telah berkembang, serta isu-isu yang muncul dalam diskusi filosofi ilmu pengetahuan.

Dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai perspektif kritis terhadap ilmu pengetahuan dengan menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis. Penelitian ini akan mengkaji kontribusi pemikir-pemikir terkemuka dalam filsafat ilmu, serta mencermati bagaimana kritik yang mereka ajukan telah mempengaruhi perkembangan teori-teori ilmiah. Maka dari itu, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran kritik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, serta memperkuatnya bagi penelitian dan praktik ilmiah di masa depan.

Melalui analisis literatur yang sistematis, artikel ini pun akan mencari tau celah dalam penelitian yang ada, serta mendorong arah penelitian yang baru, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan teori dan praktik dalam ilmu pengetahuan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rumusan kualitatif metode SLR (systematic literature review). Adapun data yang dikumpulkan dan digabungkan oleh peneliti berupa jurnal yang membahas tentang Kritik terhadap ilmu pengetahuan. Penerapan SLR dapat dilakukan dengan meninjau dan menganalisa sumber data satu persatu sesuai dengan langkah serta prosedur yang ditentukan (Wahyudin & Rahayu, 2020). Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi dan penemuan kata kunci, hal ini bertujuan untuk mengkaji tentang filsafat idealisme dalam pembentukan karakter;
2. Strategi Pencarian Literatur, proses ini melibatkan penelusuran literatur di basic data akademik. penulis mengambil data analisis dari Mendley Elsevier dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan oleh penulis adalah filsafat, Kritik terhadap ilmu pengetahuan, filsafat Ilmu, dan lainnya. untuk mengidentifikasi studi-studi yang relevan;
3. Proses Seleksi, setelah dilakukan identifikasi awal, peneliti melakukan seleksi secara bertahap dengan membaca judul dan abstrak, diikuti dengan peninjauan penuh pada artikel yang telah dipilih;
4. Ekstraksi Data, peneliti melakukan pencarian Informasi penting dari studi yang terpilih diekstraksi secara sistematis, meliputi detail tentang metode penelitian, temuan utama, dan kontribusi masing-masing studi terhadap pemahaman aliran filsafat;
5. Analisis dan Sintesis, data yang diekstraksi lalu penulis lakukan analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema utama, tren, dan kesenjangan dalam literature; dan
6. Pelaporan Hasil, hasil SLR yang telah disusun oleh penulis dalam format yang sistematis yang berguna untuk memberikan gambaran yang jelas tentang temuan, implikasi, dan rekomendasi untuk penelitian di masa depan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Landasan Filosofi filsafat terhadap ilmu pengetahuan dijadikan acuan untuk pendidikan terkhususnya di sekolah. Kurikulum pendidikan yang bersinggungan dengan filsafat memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan berfikir secara kritis dan menumbuhkan kemandirian dan pembentukan karakter murid di sekolah (Muslim, 2023). Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap 15 jurnal yang telah ditetapkan dan sudah sesuai dengan kriterianya maka peneliti menampilkan hasilnya sebagai berikut.

Tabel. 1 Hasil Penelitian Filsafat Idealisme dalam Pembentukan Karakter

No	Judul dan pengarang	Objek penelitian	Metodologi penelitian	Penemuan utama	Kesimpulan
1	Systematic Literature Review (SLR): Filsafat dan Ilmu Pengetahuan Ahmad (Gozi et al., 2024)	Objek penelitian dalam artikel ini adalah hubungan antara filsafat dan ilmu pengetahuan. Penelitian ini fokus pada bagaimana filsafat berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta aspek-aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi yang mempengaruhi cara berpikir dan metodologi ilmiah. Selanjutnya, penelitian ini juga meneliti ilmu pengetahuan dengan mengkaji metodologi yang diterapkan, seperti pengamatan dan eksperimen, serta teori-teori ilmiah yang berpengaruh.	Metodologi yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) . Penelitian ini menganalisis berbagai jurnal yang membahas filsafat dan ilmu pengetahuan dari tahun 2018 hingga 2024. SLR dilakukan dengan cara meninjau dan mengidentifikasi sumber jurnal satu per satu, mengikuti prosedur yang sistematis untuk menghindari diskriminasi subjektif dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang integrasi antara filsafat dan sains. Proses analisis juga mencakup sintesis informasi untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan potensi penelitian lebih lanjut. Peneliti kemudian menyusun temuan dalam bentuk narasi yang menghubungkan berbagai perspektif dan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kontribusi pemikiran Ahmad dalam konteks ini. Dengan pendekatan sistematis dan kritis, metodologi ini bertujuan untuk menghasilkan hasil yang valid dan dapat diandalkan mengenai interaksi antara filsafat dan ilmu pengetahuan.	Penemuan utama dari penelitian ini menyoroti pentingnya hubungan antara filsafat dan ilmu pengetahuan. Filsafat berfungsi sebagai landasan pemikiran kritis yang penting bagi pengembangan ilmu, memberikan kerangka teoritis yang mendalam untuk memahami berbagai fenomena.	Kesimpulan dari artikel ini menyatakan bahwa filsafat dan ilmu pengetahuan saling terkait dan saling melengkapi dalam upaya memahami realitas dan memecahkan masalah kehidupan manusia. Filsafat menyediakan landasan teoritis melalui aspek-aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi, sementara ilmu pengetahuan menawarkan bukti dan data empiris. Integrasi antara keduanya penting untuk mendorong pengembangan ilmu yang lebih inklusif, etis, dan responsif terhadap tantangan zaman.
2	Media Pembelajaran Berbasis Multimedia	Objek penelitian ini adalah pengembangan	Metodologi yang digunakan adalah penelitian pengembangan (R&D)	Penemuan utama dari penelitian ini adalah	Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa media

	<p>Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa</p> <p>(Diah Kurniawati & Sekreningsih Nita, 2018)</p>	<p>media pembelajaran berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa dalam mata kuliah fisika, khususnya pada materi optik. Penelitian dilakukan di Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Madiun.</p>	<p>yang mencakup beberapa langkah: pengumpulan informasi untuk mendapatkan data terkait kebutuhan media pembelajaran, perencanaan desain media pembelajaran interaktif, media pengembangan menggunakan perangkat lunak seperti Adobe Flash dan CorelDraw, uji coba media melalui validasi oleh ahli materi dan pengguna, serta revisi berdasarkan masukan yang diterima.</p>	<p>bahwa media pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan. Hasil validasi menunjukkan nilai rata-rata dari ahli materi sebesar 3,3, dari ahli media juga 3,3, dan dari pengguna (mahasiswa) mencapai 3,4. Media interaktif ini terbukti mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah fisika.</p>	<p>pembelajaran berbasis multimedia interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Namun, masih diperlukan uji lapangan lebih lanjut untuk menilai keefektifan media dalam konteks pembelajaran yang lebih luas dan untuk mengembangkan materi ajar yang lebih komprehensif.</p>
3	<p>Kritik Terhadap Paradigma Positivisme</p> <p>(Emma Dismala Somantri, 2013)</p>	<p>Objek penelitian dalam tulisan ini adalah paradigma positivisme, yang merupakan suatu aliran filsafat yang menekankan pentingnya pengetahuan empiris dan observasi dalam memperoleh kebenaran. Penelitian ini mengeksplorasi akar filosofis, prinsip-prinsip, dan implikasi dari positivisme dalam</p>	<p>Metodologi penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif, di mana penulis mengkaji literatur terkait positivisme dan berbagai pandangan filsafat yang berhubungan. Penulis juga membandingkan positivisme dengan aliran-aliran filsafat lain, seperti metafisika dan empirisme, untuk menyoroti perbedaan mendasar dan konsekuensi dari masing-masing pendekatan.</p>	<p>Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa positivisme, meskipun telah memberikan kontribusi besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan modern, memiliki keterbatasan, terutama dalam hal penolakannya terhadap spekulasi dan nilai-nilai kognitif dari pendekatan metafisik. Penulis mencatat bahwa positivisme cenderung</p>	<p>Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa meskipun positivisme berfungsi sebagai alat yang kuat dalam penelitian ilmiah, penting untuk mengakui dan mempertimbangkan pendekatan lain yang dapat melengkapi pemahaman kita tentang pengetahuan dan kebenaran. Penulis mendorong adanya dialog antara berbagai aliran filsafat untuk mencapai pemahaman yang lebih luas</p>

		konteks ilmu pengetahuan, serta kritik-kritik yang diarahkan padanya.		mengabaikan aspek-aspek subjektif dan nilai-nilai yang tidak dapat diukur secara empiris, yang dapat mengurangi pemahaman yang lebih holistik tentang realitas.	dan mendalam tentang realitas yang kompleks.
4	Kritik Epistemologi Feminis: Upaya De-Westernisasi Ilmu Pengetahuan dalam Perkembangan Konsep Feminisme di Korea Selatan Kiara (Rasaski & Dewi, 1923)	objek penelitian fokus pada pengaruh pemikiran barat terhadap feminisme dalam konteks masyarakat Konfusianisme di Korea Selatan. Penelitian ini menggali bagaimana konsep feminisme, keadilan, dan hak-hak perempuan di Korea berkembang, terutama sejak munculnya diskursus feminis pada tahun 1993.	Metodologi penelitian yang digunakan adalah kritik epistemologi feminis, yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana dominasi ideologi patriarki dalam pemikiran konvensional mempengaruhi posisi perempuan. Penelitian ini mengadopsi teori standpoint dari Sandra Harding untuk memahami bagaimana perspektif perempuan dapat mengungkapkan realitas yang terabaikan oleh narasi dominan.	Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk de-westernisasi dalam ilmu pengetahuan di Korea Selatan. Upaya ini bertujuan untuk menemukan "warna asli" perempuan Korea, yang selama ini terdistorsi oleh pengaruh pemikiran barat. Penelitian juga menemukan bahwa dekonstruksi dan rekonseptualisasi ilmu pengetahuan sangat penting agar nilai-nilai feminisme barat dan Konfusianisme dapat berinteraksi secara harmonis.	Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya memahami feminisme dalam konteks lokal, dengan memperhatikan tradisi dan nilai-nilai yang ada di Korea. Melalui pendekatan ini, diharapkan feminisme dapat berkembang secara lebih inklusif dan relevan, serta mengakomodasi kebutuhan dan aspirasi perempuan Korea dalam menghadapi tantangan zaman modern.
5	Kritik Terhadap Paradigma Positivisme	objek penelitian yang dibahas adalah paradigma positivisme itu sendiri. Penelitian	Metodologi penelitian yang digunakan dalam dokumen ini bersifat analitis dan deskriptif. Penulis menganalisis berbagai konsep dalam	Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun positivisme	Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa paradigma positivisme, meskipun berharga dalam

	(Emma Dymala Somantri, 2013)	ini mengeksplorasi bagaimana positivisme sebagai aliran filsafat penekanan pada fakta dan data empiris sebagai sumber pengetahuan yang sah. Penekanan pada observasi dan penggunaan akal sehat sebagai cara untuk memperoleh kebenaran menjadi kunci utama dalam paradigma ini.	positivisme, termasuk sejarahnya, tokoh-tokoh penting seperti Auguste Comte, serta perkembangan dan kritik terhadap positivisme. Penelitian ini juga mengandung positivisme dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan bagaimana ia berinteraksi dengan filsafat.	telah memberikan kontribusi besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan modern, ada batasan dalam pendekatannya. Penulis menyoroti bahwa positivisme cenderung mengabaikan aspek-aspek metafisik dan subjektif dari pengalaman manusia, yang dapat mengakibatkan pandangan yang sempit terhadap kenyataan.	konteks ilmiah, memiliki kekurangan yang perlu diakui. Pendekatan yang terlalu ketat terhadap empirisme dapat mengabaikan dimensi-dimensi penting dari pengetahuan dan pengalaman manusia. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk mengintegrasikan perspektif lain agar pemahaman tentang kebenaran dan kenyataan menjadi
6	Kritik Terhadap Kemutlakan Filsafat Matematika (Mahendrawan et al., 2021)	objek penelitian yang dibahas adalah perspektif epistemologis dalam filsafat matematika, khususnya kritik terhadap pandangan bahwa kebenaran matematika adalah mutlak. Penulis mengeksplorasi pandangan absolut tentang kebenaran matematika dan membandingkannya dengan pandangan fallibilist yang	Metodologi penelitian yang digunakan adalah studi literatur, di mana penulis menganalisis berbagai pendapat dari filsafat dan penulis lain yang relevan untuk mendalami topik ini. Melalui pendekatan ini, penulis menguraikan argument-argumen yang mendukung dan menentang pandangan absolut dalam kebenaran matematika serta menjelaskan dasar-dasar epistemologis yang mendasari pembelajaran matematika.	Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebenaran matematika tidak dapat dianggap mutlak tanpa mempertimbangkan asumsi dasar yang mendasari pernyataan matematika tersebut. Penulis menekankan bahwa kebenaran matematika bergantung pada aksioma dan logika yang mendasarinya. Jika aksioma dan logika tersebut tidak dapat	Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa kebenaran matematika harus dilihat sebagai sesuatu yang bergantung pada asumsi dan pembenaran matematis. Dalam konteks ini, penting untuk menyadari bahwa pandangan absolut terhadap kebenaran matematika tidak selalu memadai, dan bahwa kebenaran dalam matematika memerlukan revisi dan pemahaman yang lebih dalam terhadap dasar-dasar yang mendasarinya.

7	<p>Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa</p> <p>(Diah Kurniawati & Sekreningsih Nita, 2018)</p>	<p>berasumsi bahwa kebenaran matematika bersifat revisibel dan tidak mutlak. objek yang diteliti adalah media pembelajaran berbasis multimedia interaktif yang dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam mata kuliah fisika. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Madiun, selama Tahun Pelajaran 2016/2017. Fokus utama adalah untuk mengubah persepsi negatif siswa terhadap fisika melalui pemanfaatan teknologi interaktif.</p>	<p>Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan, yang mengikuti langkah-langkah sistematis untuk menghasilkan produk media pembelajaran. Prosesnya meliputi pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan, revisi, dan uji coba lapangan. Data yang dikumpulkan meliputi data kuantitatif yang diperoleh dari angket dan data kualitatif yang berasal dari tanggapan, kritik, dan saran dari ahli materi, ahli media, dan pengguna.</p>	<p>dibuktikan, maka pernyataan matematika tidak dapat disebut sebagai kebenaran. Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan. Hasil validasi dari ahli materi dan media menunjukkan nilai rata-rata yang baik, yaitu 3,3, yang menunjukkan bahwa media tersebut layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, media ini berhasil meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep siswa terhadap mata kuliah fisika.</p>	<p>Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa media pembelajaran berbasis multimedia interaktif yang dikembangkan dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam fisika. Meskipun hasilnya menunjukkan kelayakan, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji efektivitas media dalam konteks pembelajaran yang lebih luas dan menyeluruh.</p>
8	<p>Analisis Perkembangan Teori-Teori Psikologi dengan Epistemologi Problem-Solving Menurut Karl Popper</p> <p>(Dwi & Utomo, 2022)</p>	<p>objek penelitian adalah epistemologi pemecahan masalah menurut Karl R. Popper dan pengaruhnya terhadap perkembangan teori-</p>	<p>Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Peneliti menganalisis literatur terkait epistemologi Popper dan perkembangan ilmu psikologi, menggunakan analisis wacana kritis</p>	<p>Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa kritik terhadap teori-teori psikologi adalah suatu keniscayaan dan bahwa setiap teori harus terbuka</p>	<p>Kesimpulan dari artikel ini menekankan bahwa epistemologi pemecahan masalah Popper sangat relevan dan bermanfaat untuk memahami evolusi teori-teori psikologi. Proses</p>

		teori psikologi. Penelitian ini membahas bagaimana epistemologi ini dapat digunakan untuk menganalisis teori-teori psikologi dan menelaah kritik terhadap teori-teori tersebut sebagai bagian dari proses ilmiah.	untuk mengeksplorasi hubungan antara teori dan kritik yang muncul dalam konteks psikologi.	terhadap kritik. Proses kritik ini berfungsi sebagai penghapusan kesalahan yang mengarah pada teori perkembangan baru, sehingga ilmu psikologi dapat terus berkembang. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya metode trial and error dalam pengembangan ilmu pengetahuan.	kritik dan refleksi kritis terhadap teori-teori sebelumnya memungkinkan pengembangan yang berkelanjutan dalam ilmu psikologi, di mana setiap teori harus siap menerima dan menanggapi kritik untuk memperbaiki dan mengembangkan dirinya.
9	Kritik Terhadap Pandangan Positivisme Mengenai Hakikat Ilmu Pengetahuan dan Perkembangannya (Mukhtasar, 2020)	objek penelitian adalah kritik Michael Polanyi terhadap pandangan Positivisme mengenai hakikat ilmu pengetahuan dan perkembangan ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Polanyi merumuskan ilmu pengetahuan dengan tekanan aspek-aspek yang tidak dapat diukur dan nilai-nilai pribadi dalam proses pengetahuan.	Metodologi penelitian yang digunakan adalah analisis teks karya Polanyi, seperti "The Tacit Dimension" dan "Personal Knowledge". Melalui pendekatan ini, peneliti menggali ide-ide dasar Polanyi mengenai pengetahuan tak terungkap dan bagaimana hal ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang ilmu pengetahuan.	Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa Polanyi menolak pandangan Positivisme yang menekan obyektivitas dengan mengabaikan personalitas. Ia berargumen bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya terdiri dari fakta-fakta yang dapat diukur, tetapi juga melibatkan unsur-unsur pribadi dan nilai-nilai yang tidak selalu dapat diungkapkan secara eksplisit. Pengetahuan yang tak	Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan Polanyi dalam memahami ilmu pengetahuan sebagai sesuatu yang bersifat kompleks dan personal. Dengan mengakui adanya nilai-nilai yang tidak terukur dan pengetahuan tak terungkap, Polanyi menawarkan pandangan baru tentang perkembangan ilmu yang lebih sesuai dengan realitas manusia dan dinamika sosial. Kritiknya terhadap Positivisme membuka jalan bagi model penelitian yang

10	Kontribusi Pemikiran Auguste Comte (Positivisme) Terhadap Dasar Pengembangan Ilmu Dakwah (Hasanah, 2019)	Objek penelitian mencakup pemikiran Auguste Comte mengenai positivisme dan bagaimana pemikiran ini dapat diterapkan dalam bidang ilmu dakwah. Penelitian ini juga meneliti hubungan antara positivisme dengan aspek-aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis dalam ilmu dakwah.	Metodologi penelitian yang digunakan terdiri dari analisis kualitatif terhadap konsep-konsep filosofis yang dikemukakan oleh Comte, serta kajian literatur yang mendalam tentang perkembangan ilmu dakwah. Penelitian ini mengusung teori-teori Comte dengan praktik dakwah, menjelaskan bagaimana positivisme dapat memberikan kerangka kerja untuk memahami dan mengembangkan ilmu dakwah secara sistematis.	terungkap, menurut Polanyi, adalah bagian penting dari proses ilmiah yang mendasari penemuan dan pengembangan ilmu. Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa positivisme Comte memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu dakwah. Terdapat pengaruh positif terhadap cara dakwah yang dipahami sebagai sebuah disiplin ilmu, dengan penekanan pada penggunaan metode ilmiah dan bukti empiris. Pandangan Comte tentang tahap-tahap perkembangan pemikiran manusia, serta klasifikasi ilmu pengetahuan, membantu mengarahkan dakwah ke arah yang lebih terstruktur dan berbasis data.	lebih inklusif, yang memuat fakta ilmiah dengan konteks moral dan sosial. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pemikiran Auguste Comte dan positivisme tidak hanya berperan dalam pengembangan ilmu sosial secara umum, tetapi juga memperkuat fondasi ilmu dakwah. Dengan mengintegrasikan pendekatan ilmiah, dakwah dapat lebih efektif dalam merespon tantangan kontemporer, meningkatkan relevansi dan aplikabilitasnya dalam masyarakat modern.
11	Konsep Metafisika Dalam Islam Sebagai	objek penelitian mencakup hubungan	Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian	Penemuan utama dari penelitian ini adalah	Kesimpulan dari kajian ini menegaskan bahwa untuk

	Kritik Terhadap Epistemologi Barat (Hasbunallah, 2022)	antara ilmu pengetahuan dan metafisika, serta kritik terhadap epistemologi Barat yang memisahkan keduanya. Penelitian ini fokus pada bagaimana pemikiran Islam dapat memberikan perspektif alternatif terhadap kelayakan tersebut.	kepustakaan (penelitian perpustakaan), di mana penulis mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan dengan tema epistemologi dalam tradisi Islam dan Barat. Proses pengumpulan data melibatkan penelusuran berbagai sumber literatur untuk menyusun argumen dan mendukung analisis yang dilakukan.	bahwa pemikiran Islam menawarkan landasan epistemologi yang mengakui pentingnya metafisika sebagai bagian integral dari ilmu pengetahuan. Berbeda dengan positivisme Barat yang menekankan pengalaman empiris dan mengabaikan aspek metafisik, pendekatan Islam beranggapan bahwa pencarian kebenaran tidak hanya terbatas pada fenomena fisik, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan metafisik. Hal ini menunjukkan bahwa epistemologi Islam dapat melengkapi dan memperkaya pemahaman tentang ilmu pengetahuan.	menghadapi dilema antara ilmu pengetahuan dan moral-spiritual, perlu ada pengakuan terhadap status metafisika dalam konteks ilmu. Dengan menerima metafisika sebagai bagian dari epistemologi, kita dapat mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan aspek moral dan spiritual, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih holistik dan berimbang.
12	Konstruksi Ilmu Dan Metodologi Pengetahuan Di Barat Serta Pengaruhnya Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia (Hidayat & Rijal, 2024)	objek penelitian mencakup kajian tentang epistemologi Barat dan bagaimana metodologi pengetahuan Barat berinteraksi serta mempengaruhi	Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian perpustakaan. Data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku dan jurnal, yang membahas konstruksi ilmu dan metodologi pengetahuan di Barat serta kaitannya	Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan dalam epistemologi Barat. Kelebihan tersebut antara lain kemampuan	Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa meskipun terdapat perbedaan mendasar antara epistemologi Barat dan Islam, ada titik temu yang signifikan dalam metodologi pengetahuan.

		pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memahami titik temu antara epistemologi Barat dan Islam serta dampaknya terhadap pendidikan agama.	dengan pendidikan Islam. Peneliti menganalisis informasi yang diperoleh untuk mengidentifikasi pengaruh metodologi Barat terhadap pendidikan Islam di Indonesia.	untuk menyusun sistem berpikir yang rasional dan empiris, sementara kelemahannya mencakup pandangan dualistik dan sekularisme yang dapat mendukung hubungan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama. Penelitian ini juga menemukan bahwa epistemologi Islam memiliki pendekatan yang berbeda-beda, dengan tekanan pada integrasi antara akal dan wahyu, serta pentingnya nilai-nilai spiritual dalam memperoleh pengetahuan.	Metode seperti burhani (rasional), bayani (empiris), dan irfani (intuitif) dalam epistemologi Islam dapat berinteraksi dengan pendekatan Barat, sehingga pendidikan Islam di Indonesia dapat memperkaya pengajaran dan pemahaman ilmu pengetahuan tanpa mengabaikan nilai-nilai agama.
13	Paradigma Kebebasan Dan Pembebasan Sebagai Sebuah Ilmu Pengetahuan Kritis. (Rizaldi, et al., 2023)	objek penelitian mencakup kajian mengenai paradigma kebebasan dalam ilmu pengetahuan, khususnya bagaimana pandangan ini berinteraksi dengan pemikiran kritis dari berbagai filsafat, seperti Aristoteles, Immanuel Kant, dan Francis Bacon. Fokus	Metodologi penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, di mana penulis mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur, termasuk buku dan artikel ilmiah, untuk menggali pandangan para filosofi tentang kebebasan ilmu pengetahuan. Melalui pendekatan ini, penulis berusaha menyusun argumen dan perspektif yang berbeda mengenai kebebasan dalam ilmu pengetahuan serta dampaknya terhadap pemikiran ilmiah.	Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebebasan ilmu pengetahuan tidak hanya merupakan kodrat manusia, tetapi juga hasil dari perjuangan untuk membebaskan diri dari berbagai belenggu sosial, budaya, dan politik. Penelitian ini menggarisbawahi	Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kebebasan ilmu pengetahuan merupakan fondasi penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang kritis. Dengan memahami dan menerapkan paradigma kebebasan, individu dapat berkontribusi pada pencarian kebenaran ilmiah yang lebih mendalam dan komprehensif. Penelitian ini

		utama penelitian adalah membahas bagaimana kebebasan ilmu pengetahuan diinterpretasikan dan diterapkan dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan yang kritis.		pentingnya kebebasan berpikir dan bertindak dalam mengejar kebenaran ilmiah, serta bagaimana kebebasan moral dan intelektual saling berhubungan dalam konteks tersebut. Selain itu, argumen-argumen dari para filsafat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana kebebasan ilmu pengetahuan dapat diterapkan dalam praktik ilmiah.	menekankan bahwa kebebasan dalam berpikir dan bertindak harus dijunjung tinggi untuk mendorong kemajuan ilmu pengetahuan yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat.
14	Pengaruh Pemerintahan Terhadap Kritik Sastra Arab Masa Umayyah Dan Abbasiyah (Rohmah, 2021)	objek penelitian yang diangkat adalah pengaruh dua periode pemerintahan, yaitu Umayyah dan Abbasiyah, terhadap perkembangan kritik sastra Arab. Penelitian ini meneliti bagaimana kondisi politik, sosial, dan budaya pada masa tersebut mempengaruhi cara penilaian dan pengembangan sastra.	Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis, di mana peneliti mengumpulkan data melalui metode penelitian pustaka. Data diperoleh dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel, dan tulisan lain yang relevan dengan tema, untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang perkembangan kritik sastra selama kedua periode tersebut.	Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada masa Umayyah, kritik sastra mulai berkembang seiring dengan kemajuan sastra yang digunakan sebagai alat propaganda politik. Para penyair berkompetisi untuk menghasilkan karya yang indah, yang kemudian diikuti oleh kritik yang lebih fokus pada aspek bahasa dan sastra.	Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pemerintahan kedua periode mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan kritik sastra Arab. Pada masa Umayyah, kritik sastra dipengaruhi oleh kondisi politik dan sosial yang mendorong penggunaan sastra sebagai alat propaganda. Sementara itu, pada masa Abbasiyah, kritik sastra berkembang lebih sistematis dengan

15	<p>Kritik Terhadap Teori Dekonstruksi Derrida Mangihut (Siregar, 2019)</p>	<p>objek penelitian mencakup analisis teori dekonstruksi yang dikemukakan oleh Jacques Derrida, serta kritik terhadap pandangan strukturalis dan post-strukturalis. Penelitian ini fokus pada bagaimana pemikiran Derrida berinteraksi dengan konsep-konsep dari Nietzsche, Heidegger, dan Freud dalam konteks bahasa dan makna.</p>	<p>Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dimana penulis melakukan analisis teks untuk mengidentifikasi dan mendemonstrasikan bagaimana dekonstruksi berfungsi sebagai metode pembacaan yang menantang pandangan tradisional tentang makna yang stabil. Penulis mengeksplorasi struktur bahasa dan makna, serta bagaimana dekonstruksi dapat mengungkap asumsi-asumsi yang tersembunyi di dalam teks.</p>	<p>Sementara itu, pada masa Abbasiyah, kritik sastra mencapai puncak kejayaan, ditandai dengan munculnya kritik manhaji yang bertumpu pada teori dan metode yang sudah dirumuskan. Hal ini memberikan dimensi baru dalam penilaian sastra, dimana para penyair tidak hanya menilai dari segi bahasa, tetapi juga dari aspek metodologis. Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa teori dekonstruksi menolak gagasan tentang makna yang absolut dan stabil. Sebaliknya, Derrida berargumen bahwa makna selalu bersifat dinamis dan terjalin dalam konteks yang lebih luas, sehingga setiap teks mengandung makna tersembunyi yang perlu diungkapkan.</p>	<p>munculnya teori-teori baru, berkat dukungan pemerintah dan perkembangan ilmu pengetahuan, yang menyuburkan khazanah sastra Arab. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dekonstruksi bukan hanya sekedar metode membaca, tetapi juga merupakan upaya untuk mengungkap dan menantang struktur kekuasaan yang mendominasi pemikiran. Melalui dekonstruksi, Derrida mengajak pembaca untuk menyadari betapa dekatnya dan pluralitas dalam makna, mengarahkan kita untuk terus mengintip kebenaran yang dianggap mapan.</p>
----	-------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan yaitu melakukan review sebanyak 15 jurnal yang telah sesuai dengan ciri yang telah penulis terapkan, menunjukkan bahwa Hubungan antara filsafat dan ilmu pengetahuan ialah kegiatan manusia yang menunjukkan bahwa keduanya akan saling terikat. Perilaku manusia dapat dimaknai oleh keduanya bisa dalam melalui proses dan juga konsekuensinya. Dan dengan result yang ada bahwa proses hasil dan pemikiran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah kehidupan manusia dengan menjalankan metode dan prosedur yang ada secara sistematis dan kritis untuk mencapai kebenaran dan pengetahuan. Hubungan filsafat dan ilmu pengetahuan pertama kali hadir dalam bentuk filsafat yang kemudian daripada dinamakan dengan ilmu khusus dan menjadi bagian dari filsafat. Filsafat dan ilmu pengetahuan memiliki hubungan yang saling melengkapi. Filsafat memberikan poin-poin pemikiran yang diperlukan untuk memahami dan mengembangkan ilmu pengetahuan, sementara ilmu pengetahuan menawarkan bukti dan data yang dapat mempengaruhi pemikiran filosofis. Keduanya berkolaborasi bersama dalam meningkatkan pemahaman tentang dunia dan eksistensi (keberadaan) manusia (Della Amabel Odelia Zebuaa, 2023). Aspek filsafat yang mempengaruhi ilmu pengetahuan diklasifikasi menjadi tiga bagian yang kesatu ontologi; yang kedua epistemologi; yang ketiga aksiologi. Ketiga ciri ini merupakan cara untuk menelaah terkait ilmu yang berkaitan tentang berbagai macam objek yang perlu diteliti. Menurut (Afiffudin., 2022) berpendapat bahwasannya filsafat menggolongkan masalah sebagai objek kajian yang dibagi menjadi tiga permasalahan yaitu ontologis, epistemologis dan aksiologis. Pengetahuan tentang realita yang ditelaah oleh metafisika atau ontologi; pengetahuan tentang pengetahuan yang dipelajari oleh epistemologi; dan pengetahuan tentang nilai yang ditelaah oleh aksiologi, yang di dalamnya mencakup etika dan estetika.

Berdasarkan jurnal-jurnal yang telah di review mengenai Kritik terhadap Ilmu Pengetahuan. Pengetahuan apriori terdiri dari proposisi hanya berdasarkan alasan saja, tanpa pengamatan dari dunia. Alasannya terdiri dari penggunaan logika deduktif dan makna istilah, biasanya dapat ditemukan dalam definisi. Sebaliknya, empiris atau pengetahuan posteriori terdiri dari proposisi yang menjelaskan berdasarkan pengalaman, antara lain dengan pengamatan dunia (Woozley, 2020). Pendidikan dalam filsafat adalah sikap atau sesuatu hal yang dianggap sangat bergantung dan berguna dalam kehidupan manusia sehari-hari. Poin tersebut dapat digunakan sebagai petunjuk atau pedoman dalam berperilaku. Dalam penelitian ini penulis menemukan adanya nilai suatu pendidikan yang dikembangkan sesuai dengan filsafat berhubungan dengan Pendidikan yaitu nilai religious, nilai kejujuran dan moralitas. Lalu daripada itu penulis juga menemukan bagaimana konsep filsafat idealisme bias di lakukan dengan cara pendekatan dan penerapan pembelajaran di dalam pembelajaran.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari review artikel yang mengkritik ilmu pengetahuan dalam filsafat menunjukkan bahwa banyak pemikiran filsafat, terutama yang bersifat modernis, cenderung mengedepankan kebenaran absolut dan stabil. Kritik ini menyoroti bahwa pendekatan tersebut dapat membatasi pemahaman kita terhadap kompleksitas realitas. Melalui pemikiran dekonstruksi Derrida, artikel ini menegaskan bahwa makna dan kebenaran seharusnya dipandang sebagai sesuatu yang dinamis dan terfragmentasi, bukan sebagai entitas yang tetap. Dengan demikian, penting untuk membuka ruang bagi interpretasi yang lebih plural dan memahami dogma-dogma yang ada dalam ilmu pengetahuan. Hal ini mendorong kita untuk lebih kritis terhadap asumsi-asumsi yang mencakup pengetahuan dan untuk menghargai perspektif keberagaman dalam memahami keseluruhan.

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada Dr. Muhammad Kristiawan, M.Pd. atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan selama proses penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada rekan-rekan peneliti yang telah membantu dalam pengumpulan data dan diskusi ilmiah yang sangat berharga. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan inspirasi. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi sebuah sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Daftar Pustaka

- Dwi, K., & Utomo, M. (2022). Analisis Perkembangan Teori-Teori Psikologi dengan Epistemologi Problem-Solving Menurut Karl Popper. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5.
- Gozi, A., Rahma, N. A., Winarno, A., & Penulis, K. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Filsafat dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Bintang Manajemen*, 2(4), 201-212. <https://doi.org/10.55606/jubima.v2i4.3450>
- Hasanah, U. (2019). Kontribusi Pemikiran Auguste Comte (Positivisme) Terhadap Dasar Pengembangan Ilmu Dakwah 2(2). <http://abdullahqiso.blogspot.co.id/2013/12/positivisme-august-comte.html>.
- Hasbunallah, A. (2022). Konsep Metafisika Dalam Islam Sebagai Kritik Terhadap Epistemologi Barat (Vol. 04).
- Hidayat, R., & Rijal, S. (2024). Konstruksi Ilmu Dan Metodologi Pengetahuan Di Barat Serta Pengaruhnya Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 3(1), 99-116. <https://doi.org/10.56921/jumper.v3i1.177>
- Emma Dismala Somantri. (2013). Kritik Terhadap Paradigma Positivisme. *Jurnal Wawasan Hukum*, 28(1)

- Linda Damayanti, Khairunnisa Khairunnisa, Salsabila Saragih, & Trisna Pratiwi Hasibuan. (2023). Hakikat Peserta Didik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(3), 185–194. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i3.1925>
- Luthfiyah, L., & Lhobir, A. (2023). Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Filsafat Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3249–3254. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6150>
- Mukhtasar, M. (2020). Kritik Terhadap Positivisme Mengenai Hakikat Ilmu Pengetahuan dan Perkembangannya. Filsafat Ilmu Michael Polanyi, 1981. <https://media.neliti.com/media/publications/222932-filsafat-ilmu-michael-polanyi-1891-kriti.pdf>
- Muslim, A. (2023). Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 34–40. <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.35>
- Mahendrawan, E., Yanuarti, M., & Asmarawati, E. (2021). Kritik Terhadap Kemutlakan Filsafat Matematika. In *Scientia Sacra: Jurnal Sains* (Vol. 1, Issue 1). <http://pijarpemikiran.com/index.php/Scientia>
- Rasaski, K. C., & Dewi, S. (1923). Kritik Epistemologi Feminis: Upaya De-Westernisasi Ilmu Pengetahuan dalam Perkembangan Konsep Feminisme di Korea Selatan (Vol. 6). <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Rizaldi., Alfitri., Waspodo., & Sriati. (2023). Paradigma Kebebasan Dan Pembebasan Sebagai Sebuah Ilmu Pengetahuan Kritis. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (Studia Administrasi)*, 5(1) 53. <https://doi.org/10.47995/jian.v5i1.151>
- Rohmah, R. F. (2021). Pengaruh Pemerintahan Terhadap Kritik Sastra Arab Masa Umayyah Dan Abbasiyah. *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 10(2), 271. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.10.2.271-283.2021>
- Siregar, M. (2019). 5 - Kritik Terhadap Teori Dekonstruksi Derrida - Mangihut Siregar. *Journal of Urban Sociology*, 2(1).